

**FAKTOR PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN
DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2015-2021**

(Skripsi)

**Oleh
Fara Nesya Putri Rianto
(1713034046)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

FAKTOR PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN SUKOHARJO PRINGSEWU TAHUN 2015-2021

Oleh
Fara Nesya Putri Rianto

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan dan faktor penyebab yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021. Penelitian ini menggunakan metode survey tipe deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis pendekatan spasial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021 seluas 162,77 ha, yaitu meliputi lahan perkebunan berkurang seluas 132,94 ha, lahan sawah berkurang seluas 29.83 ha. Sedangkan lahan permukiman bertambah seluas 156.31 dan lahan kosong bertambah seluas 6,46 ha. Perubahan penggunaan lahan disebabkan oleh beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan terdiri dari faktor fisik (Kemiringan Lereng dan Curah Hujan) dan faktor non-fisik (Pertambahan jumlah penduduk, Kepadatan Penduduk, Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana). Faktor yang paling mempengaruhi di Kecamatan Sukoharjo adalah faktor pertambahan jumlah penduduk. Perubahan penggunaan lahan semestinya lebih diatur secara tegas dan jelas supaya perubahan penggunaan lahan dapat dikendalikan oleh pemerintah Kecamatan Sukoharjo dan Kabupaten Pringsewu.

Kata Kunci : Penggunaan Lahan, Perubahan Penggunaan Lahan, faktor perubahan penggunaan lahan

ABSTRACT

FACTORS OF CHANGES IN LAND USE IN SUKOHARJO PRINGSEWU DISTRICT 2015-2021

By

Fara Nesya Putri Rianto

This study aims to analyze land use changes and the causal factors that affect land use changes in Sukoharjo District, Pringsewu Regency in 2015-2021. This study uses a descriptive type survey method. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The analysis technique in this study uses a spatial approach analysis technique.

The results showed that: changes in land use in Sukoharjo District, Pringsewu Regency in 2015-2021 covering an area of 162.77 ha, which includes a reduced plantation area of 132.94 ha, and a reduced area of 29.83 ha of paddy fields. Meanwhile, the residential land area increased by 156.31 and the vacant land area increased to 6.46 ha. Changes in land use are caused by several factors causing changes in land use consisting of physical factors (slope slope and rainfall) and non-physical factors (population increase, population density, accessibility, facilities and infrastructure). The most influencing factor in Sukoharjo Sub-district is the population growth factor. Changes in land use should be more strictly and clearly regulated so that changes in land use can be controlled by the government of Sukoharjo District and Pringsewu District.

Keywords: *Land Use, Land Use Change, factors causing land use change*

**FAKTOR PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN
DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2015-2021**

Oleh

Fara Nesya Putri Rianto

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **FAKTOR PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2015-2021**

Nama Mahasiswa : **Fara Nesya Putri Rianto**

No. Pokok Mahasiswa : **1713034046**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama,
AL

Pembimbing Pembantu,

[Signature]
Drs. Sudarmi, M.Si.
NIP 19591009 198603 1 003

[Signature]
Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,

[Signature]
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

[Signature]
Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sudarmi, M.Si.

as
.....

Sekretaris : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si

Irma Lusi
.....

Penguji : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd

Dedy Miswar
.....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juni 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : Fara Nesya Putri Rianto
NPM : 1713034046
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jl. Keramat, No. 11 Labuhan Ratu, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Juni 2022

Yang menyatakan,



Fara Nesya Putri Rianto
NPM 1713034046

RIWAYAT HIDUP



Fara Nesya Putri R lahir di Kabupaten Way Kanan tepatnya di Kecamatan Way Tuba 15 Februari 1999. Anak Ketiga yang merupakan anak pasangan dari Ruslan Andi dan Suprihatin.

Menempuh Pendidikan awal di SD Negeri 3 Waytuba dan lulus pada Tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Waytuba dan lulus pada Tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Kautsar dan lulus pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 masuk dan terdaftar menjadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Sebagai Mahasiswa tercatat aktif dalam beberapa organisasi kampus yaitu pada tahun 2017 masuk dalam organisasi RAKANILA (Radio Kampus Unila) dan menjadi manager di RAKANILA pada periode 2019-2020, kemudian tercatat dalam Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) sebagai Baramuda periode 2017, dan pernah tercatat dalam Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) sebagai anggota Staff Dana dan Usaha periode 2019.

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.
(Q.S. Al Baqarah: 153)

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya
(Q.S Al-Zalzalah: 7)

PERSEMBAHAN

Kepada Ayah dan Ibu Tercinta

Serta Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur atas segala nikmat Allah SWT. Tuhan Semesta Alam Yang maha Kuasa atas segala sesuatu di dunia ini termasuk selesainya skripsi yang berjudul “Faktor Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021”. Sholawat dan salam semoga sampai kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarga, sahabat, dan tentunya kepada kita semua selaku umatnya sampai akhir zaman nanti. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kekurangan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, saran, kritik, dan bimbingan dari Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II serta Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembahas sehingga skripsi ini dapat selesai. Dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,

4. Ibu Dra. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung,
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung terimakasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi bekal penulis kedepannya,
7. Dinas Pertanian Pringsewu dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pringsewu Kabupaten Pringsewu atas bantuan dan kerjasama,
8. Kedua orang tua tercinta atas perjuangan dan pengorbanan serta doa untukku selama ini,
9. Park Chanyeol dan EXO terimakasih telah mengisi masa mudaku menjadi lebih berwarna dan terimakasih kepada Evi yang selalu membantu dalam setiap proses skripsi ini. Semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan Almamater kebanggaan Universitas Lampung

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu atas segala bentuk bantuan yang berikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Akhirnya, harapan besar dari penulis skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pembaca. Aamiin

Bandar Lampung, 2021
Penulis

Fara Nesya Putri Rianto

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Geografi.....	11
2. Sistem Informasi Geografi	18
3. Penggunaan Lahan	20
4. Perubahan Penggunaan Lahan	24
5. Faktor- faktor Perubahan Lahan	24
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir	32
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	34
B. Prosedur Penelitian	36
C. Alat Penelitian dan Bahan.....	38
1. Alat Penelitian	38
2. Bahan.....	38
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	39
1. Variabel Penelitian	39
2. Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Instrumen Penelitian	44

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	46
1. Keadaan Geografis	46
2. Iklim dan Curah Hujan	49
a. Iklim.....	49
b. Curah Hujan.....	52
3. Kemiringan Lereng.....	54
4. Jenis Tanah	55
5. Kondisi Penduduk Daerah Penelitian	60
a. Jumlah penduduk	60
b. Kepadatan Penduduk	60
B. Hasil dan Pembahasan.....	62
1. Hasil.....	62
a. Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukoharjo Tahun 2015 dan 2021	63
b. Faktor- Faktor Perubahan Penggunaan Lahan.....	73
a) Faktor Fisik	73
1. Faktor Kemiringan Lereng	73
2. Faktor Hidrologi	74
b) Faktor Non-Fisik	77
1. Faktor Jumlah Penduduk dan Kepadatan penduduk	77
2. Faktor Aksesibilitas.....	79
3. Faktor Fasilitas Umum.....	81
2. Pembahasan	83
a. Luas Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021	83
b. Faktor yang Menyebabkan Perubahan Penggunaan Lahan.....	84
a) Faktor Fisik	85
1. Kemiringan Lereng	84
2. Hidrologi.....	88
b) Faktor Non-Fisik.....	90
1. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk	91
2. Aksesibilitas	94
3. Fasilitas Umum.....	99

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kab. Pringsewu Tahun 2010-2021	2	
2. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Sawah di Kab. Pringsewu Tahun 2012-2014	3	
3. Penelitian yang Relevan	27	
4. Parameter Perubahan Lahan	40	
5. Kisi- kisi Innstrumen Penelitian	45	
6. Luas Wilayah Kecamatan Sukoharjo perpekonTahun 2021	47	
7. Zona Tipe/Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidt-Ferguson	50	
8. Data Curah Hujan Bulanan Kecamatan Sukoharjo	51	
9. Klasifikasi Curah Hujan Kabupaten Pringsewu Menurut BMKG 2010	52	
10. Kategori Kemiringan Lereng	54	
11. Kemiringan Lereng Kecamatan Sukoharjo	54	
12. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Sukoharjo Perpekon	61	
13. Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukoharjo Tahun 2015 dan 2021 ...	63	
14. Rekapitulasi Hasil Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukoharjo Tahun 2015-2021	70	
15. Luasan Kemiringan Lereng Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	73	
16. Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Faktor Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sukoharjo Kab. Pringsewu Tahun 2015-2021	70	
17. Rekapitulasi Jumlah Fasilitas Umum dan Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukoharjo.....	81	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	33
2. Diagram Alur Penelitian.....	36
3. Peta Administrasi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	48
4. Peta Curah Hujan Kecamatan Sukoharjo Kabupate Pringsewu Tahun 2021	53
5. Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	56
6. Peta Jenis Tanah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	59
7. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.....	65
8. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	66
9. Foto beberapa sudut Pekon Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	67
10. Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Sukoharjo Kab. Pringsewu Tahun 2015-2021	71
11. Peta Sungai Kecamatan Sukoharjo Tahun 2021.....	75
12. Peta Jaringan Jalan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu 2021	80
13. Peta Kemiringan Lereng dan Penggunaan Lahan Kecamatan Sukoharjo Tahun 2021	87
14. Foto Rumah yang Dibangun di Atas Lahan Sawah di Pekon Sinar Baru Timur	90
15. Foto Rumah yang Dibangun di Atas Lahan Perkebunan di Pekon Pandansari.....	92
16. Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	93

17. Foto Pertokoan yang Dibangun diatas Perkebunan di Pekon Sukoharjo III	101
18. Peta Persebaran Pendidikan Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	104
20. Peta Persebaran Pusat Perkonomian di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	105
21. Peta Persebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	113
2. Dokumentasi Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi	124
3. Data Curah Hujan Kabupaten Pringsewu	126
4. Surat Izin Penelitian BMKG Kabupaten Pringsewu	127
5. Surat Izin Penelitian Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu	128
6. Surat Izin Penelitian Bappedda Kabupaten Pringsewu	129
7. Surat Balasan Izin Penelitian Dinas Bappedda Kabupaten Pringsewu	130
8. Surat Balasan Izin Penelitian Kecamatan Sukoharjo	131
9. Surat Balasan Izin Penelitian Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu	132
10. Surat Keterangan Penelitian di Kecamatan Sukoharjo	133
11. Surat Keterangan Serah Terima Data Dinas PU Kabupaten Pringsewu ...	134

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pringsewu terdiri dari 9 Kecamatan, salah satu potensi di Kabupaten Pringsewu adalah bidang pertanian yang dapat dilihat berdasarkan pola ruang RTRW Pringsewu Tahun 2011-2031, Kabupaten Pringsewu mengalokasikan 34% wilayahnya untuk perkebunan yaitu seluas 21.794 ha sebagian besar berada di bagian utara pusat kota yang dialokasikan di Kecamatan Pagelaraan Utara, Banyumas, Sukoharjo, dan Adiluwih, sementara di bagian Selatan Kabupaten Pringsewu di alokasikan di Kecamatan Pardasuka dan Gading Rejo. Luas lahan sawah di Kabupaten Pringsewu mencapai 13.678 Ha atau sebesar 22,76% dari seluruh wilayah Kabupaten Pringsewu (BPS Kabupaten Pringsewu 2021).

Wilayah Kabupaten Pringsewu menjadi wilayah strategis karena Kabupaten Pringsewu berada pada jalur lintas barat dan telah menjadikan beberapa wilayah sebagai pusat kegiatan perekonomian maupun sosial. Hal tersebut menjadikan lahan di wilayah tersebut menjadi target bagi para pelaku bisnis atau usaha lainnya dan kondisi ini cenderung akan memicu terjadinya alih fungsi lahan di Kabupaten Pringsewu (Armijon dkk, 2017:3).

Dilihat dari data BPS Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 menunjukkan bahwa Kabupaten Pringsewu memiliki jumlah penduduk sebanyak 400.187 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk yang ada di Kabupaten Pringsewu yaitu 9,58%, untuk melihat laju pertumbuhan penduduk perpekon dapat dilihat dalam Tabel 1 dibawah.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2020

No	Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2010-2020
1.	Pardasuka	8,34
2.	Ambarawa	10,98
3.	Pagelaran	14,15
4.	Pagelaran Utara	5,52
5.	Pringsewu	6,63
6.	Gadingrejo	10,54
7.	Sukoharjo	9,75
8.	Banyumas	10,46
9.	Adiluwih	8,39
Kabupaten Pringsewu		9,58

Sumber : Bps Kabupaten Pringsewu Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pringsewu yang terjadi dari Tahun 2010-2020 yaitu sebesar 9.58%, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk tiap tahunnya di Kabupaten Pringsewu. Pertumbuhan penduduk yang pesat serta bertambahnya tuntutan kebutuhan masyarakat akan lahan, seringkali mengakibatkan benturan kepentingan atas penggunaan lahan serta terjadinya ketidak sesuaian antara penggunaan lahan dengan rencana peruntukannya (Khadiyanto, 2005:34).

Peningkatan pertumbuhan penduduk yang terjadi dapat mempengaruhi perubahan lahan yang terdapat di Kabupaten Pringsewu hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Josan Fathurakhman pada Tahun 2016 yaitu luas lahan pertanian sawah terus berkurang dan beralih fungsi menjadi lahan permukiman dari tahun ke tahun, dan salah satu faktor pendorongnya adalah pertumbuhan penduduk.

Tercatat alih fungsi lahan sawah yang terjadi di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2012-2014 yaitu seluas 515,74 ha. Berikut luas perubahan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Pringsewu yang terdapat dalam Tabel 2.

Tabel. 2 Luas Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Kabupaten Pringsewu Tahun 2012- 2014

No	Kecamatan	Luas Sawah (Ha) Tiap Tahun			Luas Alih Fungsi Lahan Sawah Mejadi Permukiman			
		2012	2013	2014	2012-2013	2013-2014	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
1	Adiluwih	659,96	659,96	659,96	0	0	0	0
2	Ambarawa	1.773	1,751	1.711	1,99	11,11	13,10	2,54
3	Banyumas	574	574	574	0	0	0	0
4	Gadingrejo	3.523	3.450	3.418	72,46	32,08	105,26	20,41
5	Pagelaran	2.191	2,176	2.165	20,43	5,72	26,14	5,09
6	Pardasuka	2.013	2.013	2.013	0	0	0	0
7	Pringsewu	1.977	1.824	1.667	153.306	156,086	309.392	59.99
8	Sukoharjo	1.074	1.072	1.061	22	39,84	61,84	11,99
Jumlah		13.785	13,521	13,269	292,606	263,339	554,98	100

Sumber: Database Lahan Pertanian Kabupaten Pringsewu Tahun 2014.

Secara keseluruhan dari Tahun 2012-2014 Kecamatan Sukoharjo menempati urutan ke-3 wilayah yang mengalami perubahan penggunaan lahan sawah menjadi lahan permukiman di Kabupaten Pringsewu, yaitu sebesar 11,99% dari jumlah luas lahan sawah yang ada di Kecamatan Sukoharjo. Besarnya perubahan lahan sawah menjadi lahan permukiman di Kecamatan Sukoharjo menandakan bahwa jumlah penduduk mempengaruhi perubahan lahan pada Kecamatan Sukoharjo. Kecamatan Sukoharjo memiliki 71% lahan yang penggunaan tanahnya sudah sesuai dengan RTRW dan seluas 2.109,82 Ha atau 29% dari luas Kecamatan Sukoharjo, penggunaan tanahnya belum sesuai dengan fungsi kawasannya (Armijon dkk, 2017:54).

Pada pengelolaan lahan sering terjadi adanya benturan kepentingan antara pihak-pihak pengguna lahan atau sektor-sektor pembangunan yang memerlukan lahan, hal ini seringkali mengakibatkan penggunaan lahan kurang sesuai dengan kemampuannya. Pemanfaatan lahan yang tidak sesuai fungsi akan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan lingkungan seperti neraca air, neraca hara dan neraca erosi. Akibat lanjutnya adalah kemunculan degradasi lahan dan berbagai bencana seperti kekeringan, banjir hingga longsor lahan (Penataan Penggunaan Lahan Seri-1 Diskusi Peran Hutan Rakyat, 2017). Perwujudan dalam penggunaan dan pemanfaatan lahan yang optimal dilakukan melalui penyusunan rencana tata ruang mengikuti prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang.

Sesuai Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi dan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Kabupaten dalam Permen ATR/Ka. BPN No.37 Tahun 2016 bahwa, Kecamatan Sukoharjo termasuk dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Agropolitan Kabupaten Pringsewu. Kawasan strategis agropolitan telah diamanatkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pringsewu sebagai salah satu program pengembangan perekonomian wilayah berbasis potensi yang dimiliki wilayahnya. Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Agropolitan Kabupaten Pringsewu secara yuridis dilakukan berdasarkan Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Agropolitan dan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Kabupaten dalam Permen ATR/Ka. BPN No.37 Tahun 2016.

Berdasarkan pedoman tersebut terdapat beberapa istilah yang menjadi dasar maupun muatan yang terkandung dalam Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Agropolitan Kabupaten Pringsewu salah satunya Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) yaitu maka Kecamatan Sukoharjo termasuk wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, serta pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tinggi. Perkembangan dan pembangunan daerah yang dilakukan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur dan pelayanan dapat berimplikasi terhadap peningkatan kebutuhan lahan, yang akan menjadikan lahan mengalami perubahan penggunaannya maka dari itu diperlukan penataan dan perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan aspek lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan agar pembangunan fisik dan lingkungan memiliki keseimbangan kelestariannya.

Berdasarkan penjelasan di atas yaitu Kecamatan Sukoharjo menjadi Kecamatan ke-3 yang mengalami perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman cukup tinggi dapat dilihat pada Tabel 2 luas perubahan lahan sawah di Kabupaten Pringsewu Tahun 2012-2014 bahwa Kecamatan Sukoharjo mengalami perubahan penggunaan lahan sawah seluas 61,84 ha dan masih ada 29% penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo belum sesuai dengan RTRW Kabupaten Pringsewu, dan Kecamatan Sukoharjo masuk kedalam pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Pringsewu maka dari itu perlu melakukan kajian untuk mengetahui perubahan lahan dan faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan tersebut setiap tahunnya, karena untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan harus melakukan perbandingan dari tahun yang lalu dan tahun sekarang hal

ini sesuai dengan pengertian perubahan penggunaan lahan itu sendiri yaitu perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda (Martin dalam Wahyunto dkk., 2001).

Salah satu cara untuk menyajikan data atau informasi yang dibutuhkan untuk melihat perubahan penggunaan lahan adalah dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah suatu sistem pengolahan informasi yang dibuat untuk pekerjaan memuat data referensi dan koordinat spasial (misalnya peta citra satelit). Peran teknologi Sistem Informasi Geografis sangat bermanfaat bagi perencana, peneliti maupun masyarakat luas untuk melakukan berbagai perencanaan serta studi yang terkait dengan lingkungan dan sumberdaya alam. Dalam SIG terdapat berbagai macam *tools*, seperti *overlay*, *buffering* dan *intersect*. *Overlay* merupakan operasi visual digabungkan secara spasial (Rizkyanto Efraim Missah dkk, 2019:248)

Dengan adanya penelitian mengenai perubahan penggunaan lahan tersebut maka akan dapat menghasilkan data perubahan lahan yang terjadi dari tahun ketahun di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Informasi tersebut digunakan dalam pengambilan kebijakan pembangunan yang akan datang dan dengan adanya penelitian tentang perubahan penggunaan lahan dapat mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo, kemudian akan dapat mengambil tindakan atas faktor-faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka akan dilakukan

penelitian yang mengkaji Faktor Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2015-2021.

B. Identifikasi Masalah

1. Minimnya informasi mengenai data informasi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021.
2. Minimnya informasi mengenai data informasi luas perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021.
3. Minimnya informasi mengenai faktor-faktor perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021.
4. Faktor non-fisik seperti Jumlah penduduk yang terus bertambah akan meningkatkan perubahan fungsi lahan, kemudian akibat aktivitas manusia dalam aksesibilitas dan fasilitas umum menyebabkan terjadinya perubahan fungsi lahan di Kecamatan Sukoharjo.
5. Faktor fisik topografi dan hidrologi dapat mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yang berkaitan dengan pemilihan permukiman di daerah yang memiliki kemiringan lereng datar atau landai.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Luas perubahan penggunaan lahan Tahun 2015-2021
2. Faktor fisik dan non-fisik perubahan penggunaan lahan Tahun 2015-2021
 - a. Faktor topografi dalam mempengaruhi perubahan penggunaan lahan Tahun 2015-2021

- b. Faktor hidrologi dalam mempengaruhi perubahan penggunaan lahan Tahun 2015-2021
- c. Faktor jumlah penduduk dalam mempengaruhi perubahan penggunaan lahan Tahun 2015-2021
- d. Faktro aksesibilitas dalam mempengaruhi perubahan penggunaan lahan Tahun 2015-2021
- e. Faktor fasilitas umum dalam mempengaruhi perubahan penggunaan lahan Tahun 2015-2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2015-2021 yaitu :

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Tahun 2015-2021?
2. Apakah faktor topografi mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021?
3. Apakah faktor hidrologi mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021?
4. Apakah faktor jumlah penduduk mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021?
5. Apakah faktor aksesibilitas mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021?

6. Apakah faktor fasilitas umum mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dalam penelitian adalah :

1. Menganalisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Tahun 2015-2021
2. Mengidentifikasi faktor topografi yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021
3. Mengidentifikasi faktor hidrologi yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021
4. Mengidentifikasi faktor jumlah penduduk yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021
5. Mengidentifikasi faktor aksesibilitas yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021?
6. Mengidentifikasi faktor fasilitas umum yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021?

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dalam kajian penggunaan lahan dan pembangunan berkelanjutan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
2. Ruang lingkup subjek adalah daerah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
3. Ruang lingkup tempat adalah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu Tahun 2015-2021
5. Ruang lingkup ilmu yaitu geografi pembangunan, tata guna lahan dan sistem informasi geografi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Geografi

a. Pengertian Geografi

Geografi merupakan ungkapan atau kata dari bahasa Inggris *Geography* yang terdiri dari dua kata yaitu *Geo* yang berarti bumi dan *Graphy* (yang dalam bahasa Yunani *Grapshein*) yang berarti pencitraan, pelukisan atau deskripsi. Menurut para pakar geografi yang mengikuti Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia dalam Nursid Sumaatmadja (2001:11) mereka sepakat merumuskan bahwa definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Menurut Ferdinand Von Richthofen (1833-1905) dalam Suharyono dan Moch. Amien (2013:17) menyatakan bahwa definisi geografi adalah sebagai ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya, disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifatnya.

Cabang-cabang geografi menurut pendapat Nursid Sumatmadja (2001:52-53) , yaitu:

1) Geografi fisik,

Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya. Kerangka kerja geografi fisik ditunjang oleh geologi, geomorfologi, ilmu tanah, meteorologi, klimatologi dan oseanografi.

2) Geografi manusia

Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok. Yang termasuk geografi manusia yaitu: geografi penduduk, geografi ekonomi, geografi politik, geografi pemukiman dan geografi sosial.

3) Geografi regional.

Geografi regional adalah studi suatu bagian atau semua bagian yang didasarkan atas aspek keseluruhan suatu wilayah.

b. Pendekatan Geografi

Dalam geografi untuk mendekati suatu permasalahan, digunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan keruangan (*spatial approach*), pendekatan ekologi (*ecological approach*), dan pendekatan kompleks wilayah (*regional complex approach*) (Bintarto dan Surastopo, 1982:12-30).

1) Pendekatan Keruangan

Analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dalam analisa

keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Analisa keruangan dapat diketahui dari pengumpulan data lokasi yang terdiri dari data titik (point data) seperti: data ketinggian tempat, data sampel tanah, data sampel batuan, dan data bidang (areal data) seperti: data luas hutan, data luas daerah pertanian, data luas padang alang-alang.

2) Pendekatan Ekologi

Studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan disebut ekologi, sehingga dalam mempelajari ekologi seseorang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan serta lingkungannya seperti litosfer, hidrosfer, atmosfer. Organisme hidup dapat pula mengadakan interaksi dengan organisme yang lain. Manusia merupakan satu komponen dalam organisme hidup yang penting dalam proses interaksi. Oleh karena itu muncul pengertian ekologi manusia (human ecology) dimana dipelajari interaksi antar manusia dan antara manusia dengan lingkungannya.

3) Pendekatan Kompleks Wilayah

Kombinasi antara analisa keruangan dan analisa ekologi disebut analisa kompleks wilayah. Dalam analisa ini, wilayah-wilayah tertentu didekati dengan pengertian areal differentiation, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain. Pada analisa ini diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya sebagai analisis kelingkungan.

c. Konsep Geografi

Geografi memiliki sepuluh konsep–konsep esensial (Suharyono dan Moch Amien, 1994 : 26 - 34), antara lain:

1) Konsep Lokasi

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu atau pengetahuan geografi, yaitu “dimana?”. Secara pokok lokasi dapat dibedakan antara pengertian lokasi absolute dan lokasi relatif. Lokasi absolute menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid atau koordinat, yaitu garis lintang dan garis bujur. Lokasi relatif lebih penting artinya dan lebih banyak dikaji dalam geografi, serta lazim juga disebut letak geografis. Arti lokasi relative ini berubah–ubah berkaitan dengan keadaan disekitarnya.

Konsep lokasi menjadi perhatian utama karena sangat berkaitan erat dengan pemilihan daerah atau wilayah sekitar yang mendukung pengembangan atau penggunaan suatu lahan.

2) Konsep Jarak

Jarak mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial dan ekonomi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan, pengangkutan barang dan penumpang. Jarak dapat dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan ataupun satuan biaya angkutan.

3) Konsep Aksesibilitas

Aksesibilitas juga berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Tempat-tempat yang memiliki keterjangkauan tinggi akan mudah mencapai kemajuan dan mengembangkan perekonomiannya. Konsep aksesibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis apakah lokasi penelitian memiliki aksesibilitas yang baik, kemudahan untuk mencapai lokasi daerah penelitian ini, dan yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuhnya.

4) Konsep Pola

Konsep pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang muka bumi, baik fenomena alami (misalnya jenis tanah, curah hujan, persebaran vegetasi) ataupun fenomena sosial budaya (misalnya permukiman, persebaran penduduk, pendapatan, mata pencaharian). Konsep pola digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis penelitian yang berkaitan dengan persebaran fenomena sarana dan prasarana hidup masyarakat yaitu persebaran permukiman, industri, dan jasa.

5) Konsep Morfologi

Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah. Bentuk daratan merupakan perwujudan wilayah yang mudah digunakan untuk usaha-usaha perekonomian. Morfologi juga menyangkut bentuk lahan yang berkaitan dengan erosi dan pengendapan, penggunaan lahan, ketersediaan air serta jenis vegetasi yang dominan. Konsep

morfologi dalam penelitian ini menyangkut bentuk lahan yang berkaitan dengan penggunaan lahan oleh manusia.

6) Konsep Aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit yang paling menguntungkan baik karena kesejenisan gejala maupun adanya faktor-faktor yang menguntungkan.

7) Konsep Nilai Kegunaan

Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif artinya tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.

8) Konsep Interaksi Interdependensi

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi daya-daya, objek atau tempat satu dengan tempat lainnya.

9) Konsep Diferensiasi Area

Integrasi fenomena menjadikan suatu tempat atau wilayah mempunyai corak individualis tersendiri sebagai suatu region yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain. Unsur atau fenomena lingkungan bersifat dinamis dan interaksi atau integrasinya juga menghasilkan karakteristik yang berubah dari waktu ke waktu.

10) Konsep Keterkaitan Keruangan

Keterkaitan keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di suatu tempat atau ruang baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan, atau kehidupan sosial.

d. Prinsip Geografi

Terdapat empat prinsip geografi sebagaimana yang diungkapkan Nursid Sumaatmadja dalam buku Studi Geografi, antara lain:

1) Prinsip Penyebaran/ *Spreading Principle*

Prinsip penyebaran dapat digunakan untuk menggambarkan gejala dan fakta geografi dalam peta serta mengungkapkan hubungan antara gejala geografi yang satu dengan yang lain. Hal tersebut disebabkan penyebaran gejala dan fakta geografi tidak merata antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain.

2) Prinsip interrelasi/ *Interrelationship Principle*

Prinsip interrelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara gejala fisik dan non fisik. Prinsip tersebut dapat mengungkapkan gejala atau fakta geografi di suatu wilayah tertentu.

3) Prinsip deskripsi/ *Descriptive Principle*

Prinsip deskripsi dalam geografi digunakan untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala dan masalah geografi yang dianalisis. Prinsip ini tidak hanya menampilkan deskripsi dalam bentuk peta, tetapi juga dalam bentuk diagram, grafik maupun tabel. Prinsip deskripsi digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk merepresentasikan data dalam bentuk tabel klasifikasi, dan juga peta.

4) Prinsip korologi/ *Chorological Principle*

Prinsip korologi disebut juga prinsip keruangan. Dengan prinsip ini dapat dianalisis gejala, fakta, dan masalah geografi ditinjau dari penyebaran, interrelasi, dan interaksinya dalam ruang.

Dari penjelasan teori diatas tentang definisi geografi, maka objek kajian geografi adalah geosfer yang terdiri atas litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer. Sedangkan sudut pandang atau cara mempelajari geografi adalah dengan cara kelingkungan, kewilayahan atau keruangan dan berdasarkan definisi di atas bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari permukaan bumi beserta sekitarnya baik yang bersifat geografi fisik maupun geografi non-fisik yang mana manusia sangat berpengaruh terhadap keadaan alam permukaan bumi ini. Manusia akan selalu beradaptasi dengan lingkungannya terutama dalam hal memilih tempat tinggal selama manusia masih mampu menjangkaunya demi memenuhi kebutuhan hidup.

2. Sistem Informasi Geografi

Menurut Aronoff (1989) dalam Eddy Prahasta (2005:55) mendefinisikan SIG sebagai suatu sistem yang berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi- informasi geografis. SIG dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis objek-objek dan fenomena dimana lokasi geografis merupakan karakteristik yang penting atau kritis untuk dianalisis. Dengan demikian, SIG merupakan sistem komputer yang memiliki empat kemampuan berikut dalam menangani data yang bereferensi geografis: (a) masukan, (b) manajemen data (penyimpanan dan pemanggilan data), (c) analisis dan manipulasi data, dan (d) keluaran. Menurut Basic dalam Eddy Prahasta (2005:54) SIG adalah kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang memungkinkan untuk mengelola, menganalisa, memetakan informasi spasial berikut data atributnya (data deskriptif) dengan akurasi kartografi.

Menurut John E. Harmon, Steven J. Anderson, 2003, secara rinci SIG dapat beroperasi dengan komponen – komponen sebagai berikut :

1. Orang yang menjalankan sistem meliputi orang yang mengoperasikan, mengembangkan bahkan memperoleh manfaat dari sistem. Kategori orang yang menjadi bagian dari SIG beragam, misalnya operator, analis, programmer, database administrator bahkan stakeholder.
2. Aplikasi merupakan prosedur yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Misalnya penjumlahan, klasifikasi, rotasi, koreksi geometri, query, overlay, buffer, jointable, dsb.
3. Data yang digunakan dalam SIG dapat berupa data grafis dan data atribut.
 - a) Data posisi/koordinat/grafis/ruang/spasial, merupakan data yang merupakan representasi fenomena permukaan bumi/keruangan yang memiliki referensi (koordinat) lazim berupa peta, foto udara, citra satelit dan sebagainya atau hasil dari interpretasi data – data tersebut.
 - b) Data atribut/non – spasial, data yang merepresentasikan aspek – aspek deskriptif dari fenomena yang dimodelkannya. Misalnya data sensus penduduk, catatan survei, data statistik lainnya.
4. Software adalah perangkat lunak SIG berupa program aplikasi yang memiliki kemampuan pengelolaan, penyimpanan, pemrosesan, analisis dan penayangan data spasial (Contoh : ArcView, Idrisi, ARC/INFO, ILWIS, MapInfo, dll).
5. Hardware, perangkat keras yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem berupa perangkat komputer, printer, scanner, digitizer dan perangkat pendukung lainnya.

3. Penggunaan Lahan

Menurut Santun S.P. Sitorus (2017:13), penggunaan lahan merupakan upaya terus menerus yang dilakukan manusia terhadap sumberdaya lahan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga sifatnya dinamis sejalan dengan perkembangan wilayah serta kehidupan dan budaya manusia. Menurut Su Ritohardoyo (2013:17), Penggunaan lahan adalah usaha manusia memanfaatkan lingkungan alamnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam kehidupan dan keberhasilannya.

Menurut FAO dalam Arsyad (1989:207) penggunaan lahan (*land use*) adalah setiap bentuk *intervensi* (campur tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik materil maupun spiritual. Sedangkan menurut Dwiyanti & Dewi (2013:222) Pola penggunaan lahan merupakan rumusan distribusi spasial dengan kegiatan perkotaan dan penduduknya. Semakin tinggi kegiatan masyarakat akan semakin cepat pola penggunaan lahan di wilayah yang mendukungnya. Penggunaan lahan berkaitan erat dengan aktivitas manusia yang mencakup pengelolaan dan pemanfaatan lahan serta dapat menimbulkan dampak terhadap lahan tersebut.

Macam-macam sistem klasifikasi penggunaan lahan dari beberapa ahli adalah sebagai berikut :

1) Jerzy Kostrowicki (Sutanto, 1986 : 11)

Mengemukakan lima kelas dasar penggunaan lahan yang masing-masing masih dapat dirinci. Lima kelas penggunaan lahan tersebut meliputi :

- a) Lahan pertanian (Agricultural land) yang terbagi menjadi
- b) cropland atau arable land, perennial crop, grassland.
- c) Lahan hutan (woodland).
- d) Perairan (waters).
- e) Permukiman (Settlements).
- f) Lahan tidak produktif (Unproduktve land).

2) International Geography United (IGU) (Sutanto, 1986 : 11) IGU membagi lahan menjadi 9 kelas penggunaan lahan, yaitu :

- a) Permukiman dan lahan pertanian lainnya.
- b) Lahan tidak produktif.
- c) Lahan hortikultura.
- d) Tumbuhan dan tanaman perennial lain.
- e) Lahan pertanian (crop land).
- f) Improved permanent pasture.
- g) Improved grazing land.
- h) Swamps and marshes.
- i) Lahan hutan (woodland).

3) Klasifikasi penggunaan lahan dalam penelitian ini didasarkan pada analisis penggunaan lahan berdasarkan fisik medan (Su Ritohardoyo, 2013: 43). Klasifikasi terbagi menjadi 5 penggunaan lahan yaitu :

1. Lahan permukiman

Lahan permukiman merupakan sebidang tanah yang dibangun oleh penduduk untuk menjadi tempat tinggal, sarana perkantoran, perdagangan dan olah raga. Lahan permukiman sangat dibutuhkan oleh manusia untuk berlindung dan melakukan segala aktivitas. Lahan permukiman semakin bertambah karena permukiman pada saat ini merupakan investasi yang menguntungkan, sehingga banyak penduduk yang membangun permukiman untuk investasi jangka panjang.

2. Lahan sawah

Lahan sawah merupakan sebidang tanah yang diolah oleh manusia untuk ditanami berbagai macam tanaman pertanian untuk mencukupi kebutuhan pangan hidupnya. Lahan sawah terbagi menjadi dua sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Pada umumnya lahan sawah di Indonesia ditanami dengan tanaman padi, tanaman padi dipilih karena makanan pokok penduduk Indonesia adalah nasi, sehingga penduduk di Indonesia menanam padi di lahan sawah mereka.

3. Lahan kebun campuran

Lahan kebun campuran merupakan sebidang tanah yang terletak di luar pekarangan, dan ditumbuhi oleh macam-macam tanaman secara tercampur. Berbagai tanaman ini dapat berupa tanaman musiman dan tanaman tahunan seperti tanaman buah-buahan atau pohon-pohon yang mempunyai nilai ekonomi tinggi seperti pohon jati.

4. Lahan tegalan

Jenis pertanian lahan kering tegal lazimnya terdapat di daerah yang berpenduduk jarang, namun sekarang ini terdapat pula di daerah yang berpenduduk padat. Tanaman yang diusahakan adalah tanaman musiman seperti kacang-kacangan dan umbi-umbian. Pada umumnya lahan tegalan ini banyak dijumpai di daerah-daerah yang mempunyai iklim agak kering.

5. Lahan semak belukar

Lahan semak belukar berupa lahan yang dibiarkan ditumbuhi tumbuhan yang tumbuh dengan sendirinya. Lahan ini pada umumnya lahan yang tidak produktif, berada di lereng yang curam atau lahan yang rusak sehingga pengolahannya sulit. Lahan ini oleh penduduk ditinggalkan saja sehingga ditumbuhi semak-semak atau belukar.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas penggunaan lahan ada dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan bukan pertanian. Maka dari itu berdasarkan uraian diatas peningkatan alihfungsi lahan terjadi karena peningkatan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya yang bersamaan dengan meningkat juga kebutuhan penduduknya untuk lahan permukiman, sementara ketersediaan lahan dibatasi oleh luasan permukaan yang bersifat tetap, maka hal ini menyebabkan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi permukiman.

4. Perubahan Penggunaan Lahan

Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda (Martin, 1993 dalam Wahyunto dkk., 2001). Menurut oleh Su Ritohardoyo (2013:94) menyatakan bahwa perubahan penggunaan lahan diartikan sebagai suatu proses perubahan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lain yang dapat bersifat permanen maupun sementara dan merupakan konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur sosial-ekonomi masyarakat yang sedang berkembang baik tujuan komersil maupun industri.

Berdasarkan uraian teori diatas pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang besar dalam perubahan penggunaan lahan di suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk akan menyebabkan kebutuhan akan lahan sebagai ruang untuk tempat beraktivitas semakin meningkat dan akan menimbulkan terjadinya kompetisi atau persaingan untuk mendapatkan ruang dan lahan yang cocok sesuai dengan berbagai kepentingan dan keperluan hidupnya. Untuk pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan sektor-sektor ekonomi semakin berkembang, dan membutuhkan tempat. Hal ini menyebabkan lahan sawah yang dekat dengan pusat-pusat perekonomian mengalami pergeseran fungsi lahan.

5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perubahan Lahan

Menurut Prayitno, dkk (2019:64) Faktor perubahan lahan pada umumnya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, urbanisasi, perkembangan sarana dan prasarana, telah padatnya daerah perkotaan, dan pola pikir masyarakat terkait harga lahan yang mudah dijangkau.

Menurut Su Ritohardoyo (2013:39) faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yaitu :

- a. Faktor fisik yang berpengaruh besar adalah hidrologi, iklim dan ketinggian tempat.
- b. Faktor ekonomi dan sosial budaya hubungannya dengan penggunaan lahan adalah kepadatan penduduk, pekerjaan, tingkat pengetahuan, persepsi dan nilai yang hidup dimasyarakat terhadap pemanfaatan sumberdaya alam.
- c. Faktor ekologi yang berpengaruh adalah sifat keterwakilan, kekhasan, sifat keaslian, dan sifat keanekaragaman.

Vink (1975) dalam (Ritohardoyo, 2013:15).menjelaskan bahwa perubahan atau perkembangan penutupan lahan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor alam seperti iklim, topografi tanah dan bencana alam, serta faktor manusia yang berupa aktivitas manusia pada sebidang lahan. Dari kedua faktor tersebut dikatakan bahwa faktor manusia memberikan pengaruh dominan dibandingkan dengan faktor alam. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan lahan sedikitnya terdiri dari tiga faktor yaitu;1) faktor fisik, 2) faktor ekonomi dan sosial budaya, serta 3) faktor ekologi.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 10 jurnal untuk menyusun skripsi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian relevan lainnya yaitu pada ruang lingkup yang diteliti, jika pada beberapa penelitian relevan cakupan penelitian yang diteliti lebih luas mencakup 1 Kabupaten, sedangkan dalam penelitian yang akan dibuat ini, lebih spesifik pada perubahan penggunaan lahan dengan lingkup 1 Kecamatan. Perbedaan pada metode yang digunakan ada yang menggunakan metode analisis yang digunakan meliputi analisis spasial, analisis skalogram, analisis perbandingan pemanfaatan ruang dan analisis regresi berganda metode *stepwise*. Sedangkan penelitian ini menggunakan survey mengapa menggunakan metode survei yaitu pertama untuk kelengkapan data. Metode survei adalah metode kuantitatif, namun biasanya survei yang dilakukan cenderung lebih sederhana dengan alat analisis statistik yang sederhana pula (statistik deskriptif) karena sifatnya hanya sebagai pelengkap data atau informasi. Dengan adanya informasi atau tambahan data dari hasil survei, maka informasi yang terjadi menjadi lebih kaya dan lengkap. Sehingga deskripsi hasil akhir penelitianpun benar-benar komprehensif dan memberi kesimpulan yang meyakinkan, sedangkan alasan yang kedua adalah karena kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian diolah peneliti merasa kurang puas dengan hasil penelitiannya, sehingga dia membutuhkan penelitian lanjutan agar lebih komprehensif. Selain itu persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah meneliti perubahan penggunaan lahannya serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Dalam lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Tabel 3. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ignasius Suban Angi dan Sunimbar (Jurnal geoedusains, Volume 2, Nomor 1, Juni Tahun 2021)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Kota KupangNusa Tenggara Timur Tahun 2010-2018 (Studi Kasus di Kecamatan Kelapa Lima, Oebobo, dan Kota Lama)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan pengumpulan data dengan interpretasi citra satelit SASplanet. Adapun metode analisis spasial menggunakan SIG yaitu dengan interpretasi visual, digitasi dan overlay. Interpretasi visual, digitasi dan overlay digunakan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi di daerah penelitian.	analisis perubahan penggunaan lahan menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 8 tahun (2010-2018) telah terjadi perubahan penggunaan lahan yang signifikan dimana lahan terbangun berupa bangunan, permukiman dan hutan/mangrove mengalami penambahan luas. Seiring dengan itu, terjadi pengurangan luas pada penggunaan lahan padang rumput dan semak belukar. Konversi lahan sawah dan ladang juga terjadi dalam luas yang sedang, adanya perubahan yang signifikan yang mana perubahan lahan tertinggi terjadi pada penggunaan lahan terbangun (bangunan dan permukiman) dan hutan/mangrove yaitu masing-masing mengalami penambahan seluas 108,45 ha (3.44 persen), permukiman bertambah seluas 894,88 ha (27.50 persen), dan hutan/mangrove mengalami penambahan seluas 167,92 ha (5.16 persen).
2.	Rani Nuraeni, Santun Risma Pandapotan Sitorus, dan Dyah Retno Panuju (Jurnal Vol. 1 No. 1 Tahun 2017)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Dan Arah Penggunaan Lahan Wilayah Di Kabupaten Bandung	Pada tahap analisis data, metode analisis yang digunakan meliputi analisis spasial, analisis skalogram, analisis perbandingan pemanfaatan ruang dan analisis regresi berganda metode stepwise. Analisis spasial dilakukan sebelum pengecekan lapang, sedangkan analisis skalogram, analisis perbandingan pemanfaatan ruang dan analisis regresi berganda dilakukan setelah pengecekan lapang.	Kondisi eksisting penggunaan lahan tahun 2012 menunjukkan ketidaksesuaian dengan alokasi ruang sebesar 54 ha. Sebaran hirarki wilayah tidak merata atau mengelompok di wilayah perkotaan. Kecamatan-kecamatan di bagian timur cenderung memiliki hirarki yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan di bagian barat Faktor-faktor yang berpengaruh sangat nyata secara statistik terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun adalah alokasi pertanian, pertumbuhan fasilitas ekonomi, pertumbuhan PDRB (produk domestik

- regional bruto), luas lahan dengan kemiringan lereng < 5% dan luas tanah tidak subur.
3. Muchlis Husin dan Yori Herwangi (Jurnal, Vol. 3 No. 2 Agustus 2018, hal. 72-77) Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kawasan Perdesaan Eks Transmigrasi Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis spasial dengan teknik overlay secara time series. Analisis overlay merupakan salah satu teknik analisis yang dilakukan dengan bantuan software pengolahan data spasial. Perubahan penggunaan lahan yang terus mengarah pada lahan-lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan produktif diantaranya persawahan, permukiman dan fasilitas pelayanan umum (lahan terbangun). Dalam kurun waktu 1982-2017, penggunaan lahan yang paling banyak mengalami peningkatan terjadi pada lahan sawah dan permukiman. Peningkatan tersebut paling signifikan terjadi pada tahun 2000-2017 yakni meningkat sebesar 706,65 Ha, dan untuk lahan permukiman paling signifikan terjadi pada tahun 2000-2010. Sedangkan lahan-lahan yang paling banyak mengalami pengurangan luasan yang signifikan antara lain kawasan hutan dan kebun campuran. Berkurangnya kedua jenis penggunaan lahan tersebut sebagai dampak dari perluasan lahan persawahan
4. Josan Fathurrakhman (Jurnal Vo. 4 No. 1 Tahun 2016). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman di Kabupaten Pringsewu Tahun 2012-2014 Penelitian ini menggunakan Metode penelitian survey dan metode overlay. Objek dalam penelitian ini adalah lahan sawah yang berubah menjadi permukiman. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi data dari dinas-dinas terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara overlay. Hasil dalam penelitian ini: 1. Pada tahun 2012-2014 di Kabupaten Pringsewu terjadi perubahan lahan sawah seluas 515,74ha menjadi permukiman. 2. Pola dan sebaran perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kabupaten Pringsewu paling banyak terjadi dan berpusat di Kecamatan Pringsewu sebagai pusat pemerintahan, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Sukoharjo yang mengarah ke utara, tengah dan timur. Terdapat tiga Kecamatan yang tidak mengalami alih fungsi lahan sawah, yaitu Kecamatan Adiluwih, Banyumas dan Pardasuka.

5. Merpati Dewo Kusumaningrat, Sawitri Subiyanto, Bambang Darmo Yuwono. (Jurnal Vol. 6 No. 4 Tahun 2017)
- Analisis Penggunaan Pemanfaatan Terhadap Rencana Ruang Wilayah Tahun 2009 dan 2017
- Perubahan dan Lahan Tahun 2009-2017
- Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat peta perubahan penggunaan dan pemanfaatan lahan tahun 2009-2017 yang bertujuan untuk melihat perubahan dan pembangunan yang terjadi di Kabupaten Boyolali serta membandingkannya dengan peta pola ruangnya
- Berdasarkan analisis perubahan penggunaan dan pemanfaatan lahan didapatkan Kecamatan Simo mengalami perubahan penggunaan lahan paling luas yaitu 248,24 hektar. Perubahan pemanfaatan lahan mendapatkan hasil, kegiatan ekonomi mengalami penurunan sebesar 1275,9 hektar, kegiatan sosial mengalami peningkatan sebesar 91,41 hektar, pemanfaatan tempat tinggal naik 1363,16 hektar dan klasifikasi tidak ada pemanfaatan turun sebesar 210,61. Perubahan kesesuaian lahan selama kurun waktu 8 tahun mengalami peningkatan sebesar 1291,19 hektar atau 1,18%.
6. Haryanti (Jurnal Vol. 7 No. 3 Tahun 2019)
- Analisis Penggunaan Lahan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2013-2018
- Perubahan Lahan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2013-2018
- Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei tipe deskriptif. Teknik analisis data menggunakan sistem overlay peta dan analisis spasial.
- Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) Luas lahan yang mengalami perubahan seluas 1,517,70 ha (20,94%) dan jenis perubahan penggunaan lahan yang berubah adalah hutan ke tegalan, perkebunan ke tegalan, sawah ke pemukiman, sawah ke tubuh air ke tegalan, tegalan ke pemukiman dan tegalan ke sawah. (2) Faktor yang dominan menyebabkan perubahan penggunaan lahan adalah faktor sosial ekonomi yaitu pekerjaan dan bertambahnya jumlah penduduk.
7. Winih Sekaringtyas Ramadhani, dkk. (Vol. 01 No. 01, April Tahun 2021 (58-69))
- Analisis Penggunaan Lahan di Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawarandengan Pemanfaatan Citra Landsat
- Perubahan Lahan di Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawarandengan Pemanfaatan Citra Landsat
- Penelitian ini menggunakan landsat 7 dan 8 yang diolah dalam metode Normalized Difference Vegetation Index (NDVI). Setelah dilakukannya pengolahan data kemudian dilakukannya pengamatan lapang terhadap 30 titik sampel yang telah diacak pada peta tahun 2020.
- Hasil analisis NDVI pada tahun 2020 terdapat peningkatan vegetasi kerapatan rendah (9,1%) dan sedang (27,9%) dari tahun 2002 hingga tahun 2020. Dan terjadi penurunan lahan terbuka sebesar 14,3%. Hal tersebut dikarenakan tanaman kakao sudah tumbuh besar dan juga terdapat banyak penambahan tanaman pepaya dan ubi kayu disela-sela tanaman kakao. Sehingga pola tanam tumpang sari mampu meningkatkan tutupan lahan. Hasil pengamatan lapang dan data hasil olahan menunjukkan tingkat keakuratan sebesar 95%.

8. Beatus M. Laka, Uca Sideng, Amal (Jurnal, Vol.1, No. 2, Tahun 2017)
- Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sirimau Kota Ambon.
- Metode penelitiannya survey. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis menggunakan SIG dan deskriptif.
- Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perubahan luasan penggunaan lahan Kecamatan Sirimau Kota Ambon 10 tahun terakhir sangat besar untuk permukiman sebesar 1036,1 Ha dari tahun sebelumnya sebesar 966,9 Ha. Agihan perubahan penggunaan lahan Kecamatan Sirimau Kota Ambon 10 tahun terakhir mengarah ke selatan dan timur yaitu ke daerah pesisir pantai dan pegunungan, adapun perubahan penggunaan lahan ke arah timur. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan adalah tingginya tingkat laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Sirimau yaitu sebesar 5,54% dengan kepadatan penduduk kurang lebih 1.925 orang/Km².
9. Moh. Junaedi A. Lawahaka, dkk. (Jurnal Spasial Vol 5. No. 3, Tahun 2018)
- Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Pall Dua Kota Manado
- Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif serta pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan wawancara dan interpretasi visual karakteristik yang tergambar pada peta citra satelit.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelurahan Malendeng selama range waktu 12 tahun (2006-2018) mengalami peningkatan yang terbilang signifikan yaitu seluas 18,20 Ha (28%) dari total luas lahan terbangun yang ada dengan perubahan guna lahan yang paling dominan yaitu perubahan lahan perkebunan menjadi lahan perumahan dengan luas 12,20 Ha. Kemudian untuk di kelurahan Paal Dua juga mengalami peningkatan yang terbilang signifikan yaitu seluas 25,22 Ha (26%). Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh (1) Penduduk, (2) Kepemilikan lahan, (3) Aksesibilitas; kemudahan menjangkau lokasi usaha/tempat kerja & kemudahan menjangkau kawasan lain, (4) prasarana dan sarana, (5) Topografi; ketinggian lahan dan kemiringan lereng. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh (1) Aturan/kebijakan pemerintah; rencana struktur ruang kota dan rencana pola ruang kota.

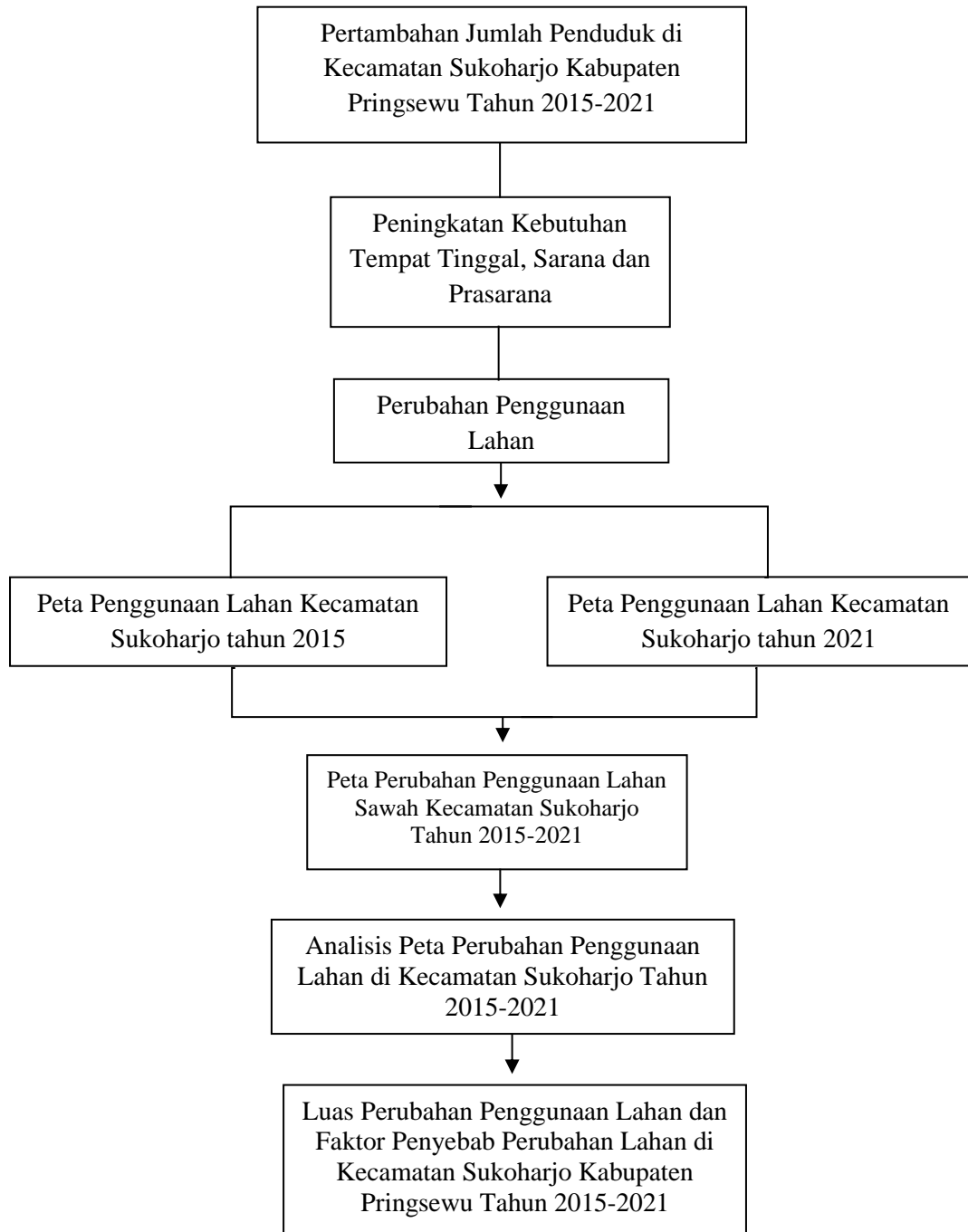
- | | | | |
|--|---|--|--|
| <p>10. Husnul Adawiyah, dkk
(Jurnal Volume 5
Nomor 1 Juni 2021,
Halaman: 174 -184)</p> | <p>Analisis Sistem Informasi Geografis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Labuhan Haji</p> | <p>Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, analisis data perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke permukiman dari tahun 2011-2020 menggunakan software QGIS 3.10 dengan tahapan digitasi, deliniasi, dan interpretasi dan overlay peta.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan: 1) perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Labuhan Haji terdiri dari permukiman (bertambah), tanah terbuka (berkurang), pertanian lahan kering (berkurang), pertanian lahan kering campur (berkurang), sawah (bertambah), dan perkebunan (bertambah); 2) tingkat kesesuaian lahan terhadap RTRW pada tahun 2011 sebesar 100%, sedangkan pada tahun 2020 tingkat kesesuaian lahannya berkurang menjadi 33,53%; dan 3) daerah yang mengalami perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian menjadi permukiman terdapat di 9 desa/kelurahan di Kecamatan Labuhan Haji.</p> |
| <p>11. Fara Nesya Putri
Rianto (2022)</p> | <p>Faktor Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode survey tipe deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis pendekatan spasial.</p> | <p>Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021 seluas 162,77 ha, yaitu meliputi lahan perkebunan berkurang seluas 132,94 ha, lahan sawah berkurang seluas 29.83 ha. Sedangkan lahan permukiman bertambah seluas 156.31 dan lahan kosong bertambah seluas 6,46 ha. Perubahan penggunaan lahan disebabkan oleh beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan terdiri dari faktor fisik (Kemiringan Lereng dan Curah Hujan) dan faktor non-fisik (Pertambahan jumlah penduduk, Kepadatan Penduduk, Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana). Faktor yang paling mempengaruhi di Kecamatan Sukoharjo adalah faktor pertambahan jumlah penduduk.</p> |
-

C. Kerangka pikir

Perubahan penggunaa lahan diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Faktor utama yang mendorong perubahan penggunaan lahan adalah jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga mendorong mereka untuk merubah lahan yang cocok sesuai dengan berbagai kepentingan dan keperluan hidupnya.

Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Kecamatan Sukoharjo memiliki luas wilayah 72,95 km² dengan jumlah penduduk sebesar 50.019 jiwa, dan terdapat 16 pekon di Kecamatan Sukoharjo (BPS Kabupaten Pringsewu Tahun 2021). Menurut data BPS Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 jumlah penduduk di Kecamatan Sukoharjo mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui seberapa luas perubahan penggunaan lahan dan faktor apa yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, serta menganalisis sejauh manakah terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dari Tahun 2015-2021.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif. Menurut Singarimbun dan Sofian Effendi (1982:3) dalam metode penelitian survey mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan menurut Pabundu Tika (20005:9) mengatakan bahwa survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan, data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan dapat bersifat fisik maupun sosial.

Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu , teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan. Menurut Restu Kartiko Widi (2010:84) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan

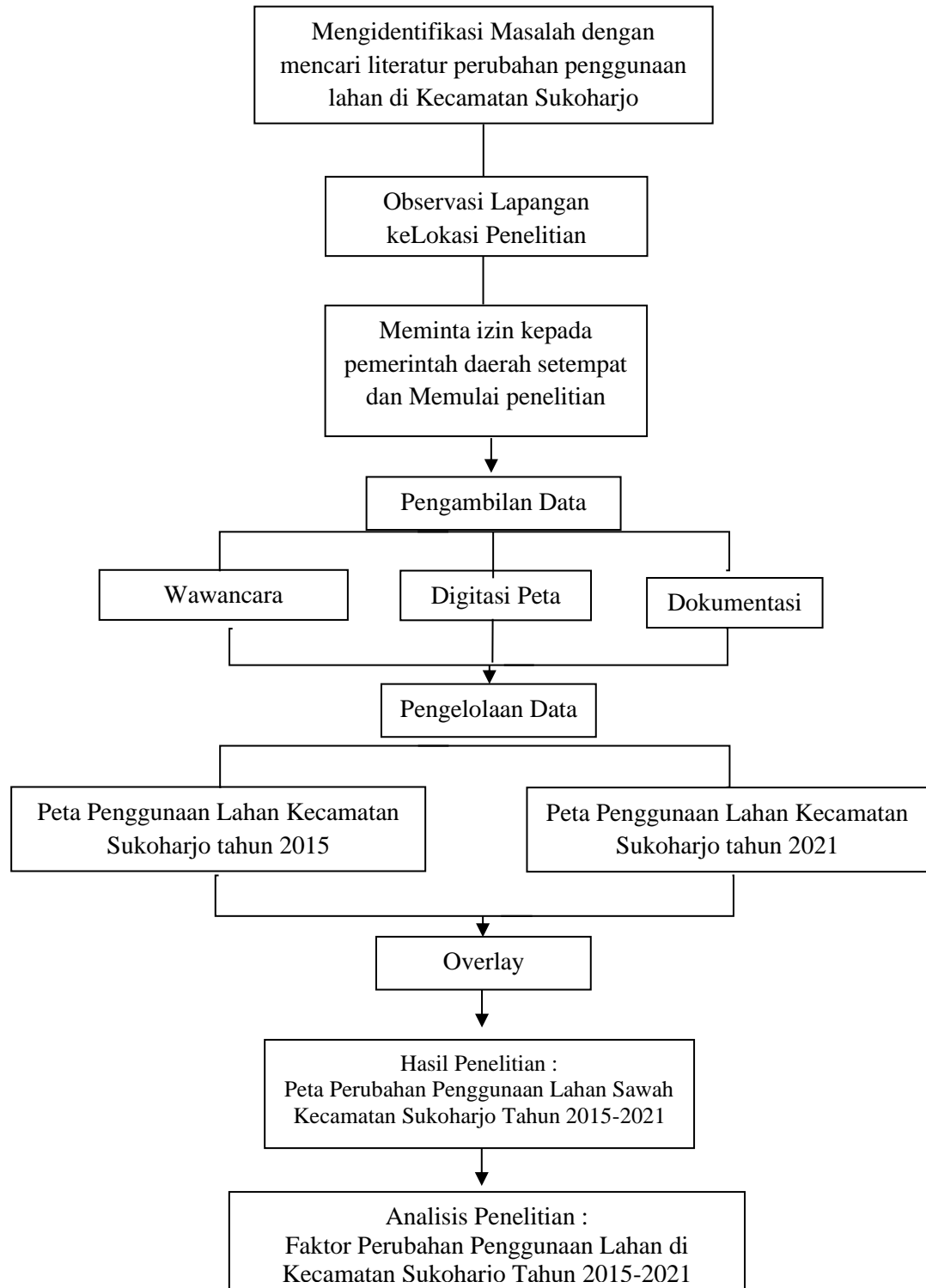
subjek/ objek penelitian kemudian di analisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahannya.

Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilihat dari penjelasan sebelumnya pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti teori dari Pabundu Tika (20005:9) , yaitu variable unit atau individu yang dikumpulkan dapat berupa fisik maupun sosial untuk penelitian sosial kemasyarakatan, survei biasanya menggunakan teknik wawancara atau *questioner*/angket, sedangkan untuk penelitian fisik menggunakan observasi langsung melalui suatu sampel. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis gambaran tentang fakta-fakta, sifat dan hubungan antara gejala dengan penelitian penjelasan (*explanatory research*).

Metode survei deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data-data yang akan diklasifikasikan menurut jenis, sifat, atau kondisinya serta mencari keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian sehingga nantinya dapat menganalisis perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2015-2021. Sesuai dengan fakta-fakta dan data yang telah dicari dan dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dijabarkan dalam Gambar 3 berikut :



Gambar 2. Diagram alir penelitian

- 1) Melakukan kajian untuk mencari latar belakang masalah dalam perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo. (Mencari Literatur tentang perubahan penggunaan lahan dan Kecamatan Sukoharjo)
- 2) Melakukan observasi menuju kelapangan untuk mengetahui lokasi penelitian yang mengalami perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo.
- 3) Meminta izin penelitian dan melakukan kerjasama dengan instansi terkait untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
- 4) Melakukan pengambilan data melalui wawancara dengan Dinas Bappeda atau Dinas PU dan Dinas Pertanian yang terkait dengan masalah pembangunan di Kecamatan Sukoharjo maupun Kabupaten Pringsewu, pengambilan data dengan dokumentasi dan digitasi peta untuk mengetahui penyebab perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo.
- 5) Mengelola data penggunaan lahan Kecamatan Sukoharjo yang didapat dengan menggunakan perangkat SIG berupa *ArGis* untuk memetakan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo.
- 6) Melakukan analisis perubahan penggunaan lahan dengan teknik *overlay* menggunakan peta penggunaan lahan Kecamatan Sukoharjo Tahun 2015 dan peta penggunaan lahan Kecamatan Sukoharjo Tahun 2020 dengan skala 1:50.000 untuk mengetahui luasan perubahan penggunaan lahan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
- 7) Melakukan observasi ulang untuk memastikan perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

- 8) Output dari hasil penelitian ini ada Peta perubahan penggunaan lahan Tahun 2015-2020 di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

C. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Alat

- 1) Seperangkat Komputer digunakan untuk membuat dan menganalisis peta alih fungsi lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan *software ArcGis*.
- 2) Google Map, di gunakan untuk mencari titik koordinat lokasi perubahan penggunaan lahan yang akan diteliti.
- 3) Kamera Digital, digunakan untuk mendokumentasikan objek-objek di wilayah penelitian.

2. Bahan

Bahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

- 1) Peta administrasi Kecamatan Sukoharjo Tahun 2020 Skala 1: 50.000 dari Bappeda Kabupaten Pringsewu.
- 2) Peta kemiringan lereng Kecamatan Sukoharjo Tahun 2020 Skala 1: 50.000 dari Bappeda Kabupaten Pringsewu.
- 3) Peta curah hujan Kecamatan Sukoharjo Tahun 2020 Skala 1: 50.000 dari Bappeda Kabupaten Pringsewu.
- 4) Peta jenis tanah Kecamatan Sukoharjo Tahun 2020 Skala 1: 50.000 dari Bappeda Kabupaten Pringsewu.

- 5) Peta penggunaan lahan Kecamatan Sukoharjo Tahun 2015 Skala 1: 50.000 dari Bappeda Kabupaten Pringsewu.
- 6) Peta penggunaan lahan Kecamatan Sukoharjo Tahun 2020 Skala 1: 50.000 dari Bappeda Kabupaten Pringsewu.
- 7) Data jumlah penduduk Tahun 2015-2021 di dapat dari BPS Kabupaten Pringsewu.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:109) variabel adalah objek yang akan dijadikan penelitian baik yang berbentuk abstrak maupun *real*. Dalam penelitian ini variabelnya adalah faktor-faktor penyebab perubahan penggunaan lahan.

2. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2005:126). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu :

Menurut Su Ritohardoyo (2013:39) faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yaitu :

- a. Faktor fisik yang berpengaruh besar adalah hidrologi, iklim dan ketinggian tempat.

- b. Faktor ekonomi dan sosial budaya hubungannya dengan penggunaan lahan adalah kepadatan penduduk, pekerjaan, tingkat pengetahuan, persepsi dan nilai yang hidup dimasyarakat terhadap pemanfaatan sumberdaya alam.
- c. Faktor ekologi yang berpengaruh adalah sifat keterwakilan, kekhasan, sifat keaslian, dan sifat keanekaragaman.

Satuan ukur pola perubahan penggunaan lahan adalah teknik overlay. Secara rinci parameter perubahan penggunaan lahan dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut :

Tabel 4. Parameter Perubahan Lahan

No	Parameter	Indikator	Sub Indikator
1.	Faktor penyebab perubahan penggunaan lahan	Faktor fisik	a. Ketinggian Tempat kemiringan lereng: <ol style="list-style-type: none"> 1. 0-8% (Datar Kriteria Baik) 2. 8%-15% (Landai Kriterion Sedang) 3. >15 % (Curam Kriteria Buruk) b. Hidrologi Bagaimana perairan untuk lahan sawah dan perkebunan di Kecamatan Sukoharjo
		Faktor Fisik	Non- <ol style="list-style-type: none"> a. penduduk <ul style="list-style-type: none"> <500jiwa/km² (rendah) 500-1000 jiwa/km² (sedang) >1000 jiwa/km² (tinggi) b. aksesibilitas Bagaimana kondisi jalan dan kemudahan akses untuk kehidupan sehari-hari c. Sarana dan prasarana persebaran sarana dan prasarana di Kecamatan Sukoharjo

Sumber: Prayitno, dkk (2019:64), Su Ritohardoyo (2013:39)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2005:174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena suatu penelitian tidak akan berjalan tanpa adanya data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Pabundu Tika (2005:67) observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Metode ini digunakan dalam rangka mencari data awal tentang daerah penelitian, untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dengan memperhatikan keadaan *riil* atau fenomena yang ada di lapangan. Dengan demikian penggunaan metode ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung untuk melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan informasinya.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui lokasi-lokasi dengan jelas lahan yang mengalami perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksi kan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi Stainback. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono 2015:317-318).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin artinya pertanyaan yang diberikan tidak tepaku pada pedoman wawancara dan dapat di perdalam maupun di kembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Pada teknik wawancara ini, peneliti akan memberikan pertanyaan- pertanyaan kepada Dinas yang terkait dalam perubahan penggunaan lahan seperti di Dinas Bappeda, Dinas Pertanian, dan camat Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dan Penduduk yang mengalami perubahan lahan untuk memperoleh keterangan lebih lanjut mengenai faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang bersifat sekunder seperti letak administrasi, luas wilayah, jumlah penduduk, dan jumlah luas penggunaan lahan yang berubah .Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang

berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, diantaranya meliputi :

- a. Peta administrasi, Peta jaringan jalan, Peta Kemiringan Lereng, Peta penggunaan lahan tahun 2015 dan 2021 (Dinas Bappeda)
- b. Peta jenis tanah tahun 2015 dan 2021 (Dinas Pertanian)
- c. Atribut (luas wilayah tahun 2015 dan 2021, jumlah penduduk tahun 2015 dan 2021, data curah hujan tahun 2021)

Sumber-sumber data tersebut diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pringsewu, Dinas PU, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pringsewu, Dinas Pertanian, Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Seperti data monografi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dan data-data lain yang bersifat dokumen atau tertulis guna mendukung penelitian ini dan dapat mendukung data hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis pendekatan spasial. Teknik ini dilakukan menggunakan komputer dengan program ArcGis untuk mengelola data yang di peroleh yaitu berupa peta penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo pada Tahun 2015 dan Tahun 2020, peta penggunaan lahan 2020 didapat dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peta penggunaan lahan akan *di overlay* dilakukan dengan cara mengoverlaykan peta penggunaan lahan pada Tahun 2015 dan Tahun 2021 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, sehingga pada teknik ini data input yang berupa informasi spasial tematik dimanipulasi dengan teknik tumpang susun untuk menghasilkan satu peta tematik utama sebagai outputnya yaitu, peta perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021.

Menurut Mukhtar (2013:99) penelitian deskriptif kualitatif pada hakikatnya menggunakan data dalam penelitian. Data dalam penelitian ini terbagi atas dua hal yaitu data primer dan data sekunder dimana kedua data tersebut di analisis untuk menghasilkan data perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Gulo (2010:123) instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen ini disebut Pedoman Pengamatan atau Pedoman Wawancara atau Kuesioner atau Pedomaen Dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan. Sugiyono (2011: 102) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian ini

juga menjadi alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, pedoman pengamatan atau observasi berisi deskripsi kegiatan yang diamati, dan pedoman studi pustaka atau studi dokumentasi berisi data atau dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan semuanya Pengumpulan data dilapangan setelah itu dilakukan penyajian data untuk dilakukan ketahap overlay peta. Selanjutnya fokus peneliti telah membuat kisi-kisi pengembangan instrument penelitian sebagaimana dalam Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 5. Kisi- kisi Innstrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informasi	Pedoman
Faktor penyebab perubahan penggunaan lahan	Faktor Fisik: a. Topografi b. Hidrologi	a. Observasi tidak terstruktur b. Wawancara c. Dokumentasi	Dinas Bappeda, Dinas Pertanian, Camat Sukoharjo	Pedoman wawancara
	Faktor Non-Fisik: a. penduduk b. aksesibilitas c. Prasarana dan sarana	a. Wawancara b. Dokumentasi	Dinas Bappeda, Dinas Pertanian, Camat Sukoharjo	Pedoman Wawancara

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian tentang faktor perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015-2021 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Sukoharjo dengan rentan waktu 2015-2021 yaitu seluas 162,77 ha. lahan yang berubah adalah lahan perkebunan ke permukiman dan ke lahan kosong, kemudian lahan sawah ke lahan permukiman. Perubahan penggunaan lahan terjadi karena ada faktor-faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo yaitu, terdiri dari faktor fisik dan faktor non-fisik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa faktor- faktor perubahan penggunaan lahan saling keterkaitan anatara faktor satu dan lainnya, tetapi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perubahan penggunaan lahan adalah faktor non-fisik yaitu pertumbuhan penduduk, sebanyak 11 responden setuju bahwa faktor pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan, serta narasumber Dinas Penataan Ruang juga mengatakan bahwa faktor pendukung perubahan penggunaan lahan adalah pertumbuhan penduduk yang meningkat tiap tahunnya dan menurut hasil penelitian 14 pekon mengalami perubahan penggunaan lahan dengan di ikuti juga pertumbuhan penduduk yang ada di setiap pekon di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Kepada pemerintah agar pengendalian terhadap perubahan penggunaan lahan sebaiknya lebih diatur secara tegas dan jelas supaya perubahan penggunaan lahan dapat dikendalikan dan diperkecil oleh pemerintah Kecamatan Sukoharjo dan Kabupaten Pringsewu. Pemerintah juga disarankan untuk melakukan peningkatan pengawasan dan pemantauan khususnya pada lokasi yang penggunaan lahannya tidak sesuai dengan RTRW Kabupaten Pringsewu yang telah ditetapkan.

2. Masyarakat Kecamatan Sukoharjo

Para petani disarankan dapat lebih menjaga dan mempertahankan lahan pertaniannya serta meningkatkan hasil pertanian karena potensi Kecamatan Sukoharjo sendiri adalah dalam bidang pertanian , kemudian lahan pertanian juga agar tidak terus berkurang setiap tahunnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat disampaikan untuk peneliti selanjutnya yaitu lebih banyak mencari referensi terkait dengan tema perubahan penggunaan lahan agar dapat melakukan penelitian lebih luas dan terperinci tentang perubahan penggunaan lahan, dengan begitu maka kajian tentang geografi akan semakin banyak dan nantinya diharapkan dapat memperbaiki sumber daya lahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Husnul, dkk. 2021. Analisis Sistem Informasi Geografis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Labuhan Haji. Jurnal kajian ilmu dan pendidikan geografi Vol 5 No.1. Universitas Hamzanwadi.
- Althusius, Adam. 2021. *Dinas PU Pringsewu*. Kabupaten Pringsewu.
- Anderson. J Steve, Harmon. E John, 2003. *Komponen Sistem Informasi Geografis*.
- Angin, I. S., & Sunimbar, S. 2021. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Kota Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2010-2018*. *geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(1), 36-52.
- Armijon, dkk. 2017. *Kajian Neraca Penatagunaan Lahan Kabupaten Pringsewu*. Penelitian Rekayasa. Universitas Lampung
- Arsyad, Sitanala. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: IPB.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu 2015. *Kabupaten Pringsewu Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu 2021. *Kabupaten Pringsewu Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukoharjo 2021. *Kabupaten Pringsewu Dalam Angka*.
- Bappeda Pringsewu. 2019. *Buku Laporan Akhir Pekerjaan Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Agropolitan*. Pringsewu.
- Beatus, M. Laka. 2017. *Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sirimau Kota Ambon*. *Jurnal Geocelebes*. Vol 1. No. 2: 43-52. Pendidikan Geografi Universitas Negeri Makassar Hal 44-51.

- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- BMKG. 2021. *Data Curah Hujan*. BMKG Lampung
- Brady N.C and Weil RR. 2002. *The Nature and Properties of Soils* 10th ed, Macmillan Newyork., pp. 960.
- Das, Braja M. 1985. *Mekanika Tanah (Jilid 1) Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu. 2021. Pringsewu. Lampung
- Dinas PU. Kabupaten Pringsewu. 2021. Pringsewu. Lampung.
- Djakamiharja, S. 1986. *Pertanian Tanaman Pangan di Lahan Tadah Hujan, Masalah-Masalah serta Usaha-usaha Peningkatan Pemanfaatan dan Produktivitas Lahannya*. Peragi. Jakarta.
- Dwiyanti, I., & Dewi, D.I.K. 2013. *Kajian Perkembangan Guna Lahan Terkait dengan Perdagangan dan Industri Batik di Desa Trusmi Kulon, Plered, Kabupaten Cirebon*. Ruang, 1(2), 221-230.
- Fathurrakhman, Josan. 2016. *Analisis Perubahan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2012-2014*. Jurnal Penelitian Geografi Vol 4 No. 1. Universitas Lampung. Lampung. Hal 1 sd 13.
- Firdianti, Sri. 2010. *Perkembangan Permukiman Penduduk Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 1997- 2007*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo
- Haryanti. 2019. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2013-2018*. Jurnal Penelitian Geografi. Vol 7. No. 3. Pendidikan Geografi Universitas Lampung. Lampung. Hal 3- 10.
- Hermon,Dedi dan Khairani.2009 *Geografi Tanah*.Padang:Yayasan Jihadul Khair Center.

- Hermanto, Fhalodi. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. Bogor: ITB.
- Husin, Muchlis dan Yori Herwangi. 2018. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kawasan Perdesaan Eks Transmigrasi Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Planoearth* Vol 3 No. 2. Universitas Gajah Mada.
- Indrianawati, Nadhiya D Mahdiyyah. 2019. *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Cirebon Tahun 2010-2016*. *Jurnal Teknik Geodesi dan Geomatika*. Vol 2019. No. 1: 21-29. Institut Teknologi Nasional, Bandung. Hal 21-28.
- Kartasapoetra, A.G. 2008. *Klimatalogi Pengaruh Iklim terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Sinar Grafik Offset
- Kamal T.B. Wadji. 1987. *Pemanfaatan Teknik Penginderaan Jauh untuk Menganalisa Penggunaan Lahan di Kecamatan Giriwoyo dan Sekitarnya*. Yogyakarta : PUSPIC UGM BAKOSURTANAL.
- Khadiyanto, Parfi. 2005. *Tata Ruang Berbasis pada Kesesuaian Lahan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumaningrat, Merpati Dewo dkk. 2017. *Analisis Perubahan Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2009 dan 2017*. *Jurnal Geodesi* Volume 6, No. 4. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang. Hal 444-451.
- Lawahaka, M. J. A., Franklin, P. J., & Rondonuwu, D. M. (2018). *Kajian Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Paal Dua Kota Manado*. *SPASIAL*, 5(3), 394-405.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Menara Ilmu Geografi (Konservasi DAS) Universitas Gajah Mada, 23 Mei 2017. *Penataan Penggunaan Lahan Seri-1 Diskusi Peran Hutan Rakyat*. 26 Juli

2022, dari <https://konservasidas.fkt.ugm.ac.id/2017/05/23/1-peran-hutan-rakyat-dalam-penataan-penggunaan-lahan/>.

- Miro, F., 2004. *Perencanaan Transportasi*. Erlangga, Jakarta.
- Missah, Rizkyanto Efraim, dkk. *Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus : Kecamatan Ratahan)*. Jurnal Spasial Vol 6. No. 2, 2019 ISSN 2442-3262.
- Muiz, Abdul. 2009. *Analisis perubahan penggunaan lahan di kabupaten sukabumi*. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GGP Press Group. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nuraeni, Rani dkk. 2017. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dan Arahan Penggunaan Lahan Wilayah di Kabupaten Bandung*. Buletin Tanah dan Lahan Vol 1, No. 1 tahun 2017. Fakultas Pertanian IPB, Institut Pertanian Bogor. Hal 79-85.
- Nurdin, Ismail & Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia. Surabaya.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan*. Sekretaris Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2015. *Undang-Undang NO.06 Tahun 2015 Yang Mengatur Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. Peraturan Daerah Pringsewu Tahun 2015. Pringsewu.
- Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 37 Tahun 2016. *Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi Dan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Kabupaten*. Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 14/PRT/M/10 2010. *Tentang Standart Pelayanan Minimal Bidang*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2006. UU No. 26 Tahun 2007. *Tentang Penataan Ruang*. Kementerian Pekerjaan Umum.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 16/PRT/M/10 2009. *Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006. *pengelolaan irigasi*.
- Prahasta, Eddy. 2005. *Konsep-konsep dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika.
- Prayitno, Gunawan, dkk. 2019. *Perencanaan Desa Terpadu (Modal Sosial dan Perubahan Lahan)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Rafi'i, Suryatna.1995. *Meteorologi dan Klimatologi*. Bandung:Penerbit Angkasa Bandung.
- Ramadhani, W. S., Pratama, D. L., Rahmat, A., & Istiawati, N. F. (2021). *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran dengan Pemanfaatan Citra Landsat: Land Use Change Analysis in Kedondong subdistrict, Pesawaran District with Utilization of Landsat Images*. *Open Science and Technology*, 1(1), 58-69.
- Rayes, M.L. 2017. *Morfologi dan Klasifikasi Tanah*. UB Press.Malang.
- Ritohardoyo, Su. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rumetna, M. S., Sedyono, E., & Hartomo, K. D. 2017. *Analisis Perubahan Tata Guna Lahan di Kabupaten Bantul Menggunakan Metode Global Moran's I*.

Jurnal Buana Informatika, Volume 8, Nomor 4 tahun 2017. Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana . Hal 225-234.

Sarwono, SarlitoW. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia.

Sekretariat Kabupaten Pringsewu. 2012. *Perda No.02 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu*. Sekretariat Kabupaten Pringsewu.

Seyhan, E. 1990. *Dasar-Dasar Hidrologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sitorus SRP. 2017. *Perencanaan Penggunaan Lahan*. Bogor (ID) : IPB Press.

Subarjo. 2004. *Meteorologi dan Klimatologi* (Diktat). Bandar Lampung: FKIP UNILA

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Suharyono & Moch Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Penerbit Alumni Jakarta.

Suparno Sastra M dan E. Marlina. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Andi Offset. Yogyakarta.

Tamin, Ofyar, Z. 2000. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung, Indonesia: Penerbit ITB

Tika, Moh.Pabundu. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Gramedia.

- Toha, H.M., dan D. Juanda. 1991. *Pola tanam tanaman pangan di lahan kering dan sawah tadah hujan (Kasus Desa Ngumbul dan Sonokulon, Kabupaten Blora)*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Pertanian Lahan Kering dan Konservasi Tanah di Lahan Sedimen dan Vulkanik DAS Bagian Hulu. Proyek penelitian penyelamatan hutan tanah dan air. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. p. 37-49
- Vink, APA. 1975. *Landuse Inadvancing Africulture* Springer Verlag. New York Helderberg
- Wahyunto, M., Zainal A., Adi P., dan Sunaryo. 2001. *Studi Perubahan Lahan di Sub DAS Citarik, Jawa Barat dan DAS Kaligarang Jawa Tengah*. Prosiding Seminar Nasional Multi Fungsi Lahan Sawah. Bogor 1 Mei 2001.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.